



**PERANAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF
DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO
DI BANK DKI SYARIAH KANTOR CABANG
PEMBANTU BINTARO**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1)
Manajemen Perbankan Syariah**

Disusun Oleh

Nama : PIPIT WIDIAWATI
NPM : 2014570002

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI






Skripsi yang berjudul “**PERANAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI BANK DKI SYARIAH CABANG PEMBANTU BINTARO**” yang disusun oleh **Pipit Widiawati**, Nomor Pokok **2014570002** telah diujikan pada hari/tanggal: Rabu, 29 Juli 2020. Telah diterima dan disahkan dalam siding skripsi (*Munaqasyah*) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		31/8/2020
<u>Dr. Tajudin, M.A</u> Sekretaris		13/8/2020
<u>Hasanah, S.E, M.M</u> Pembimbing		26/8/2020
<u>Dina Febriani, S.E, M.M</u> Penguji 1		25/8 2020
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag</u> Penguji 2		25/8 - 2020

LEMBAR PERNYATAAN (ORSINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipit Widiawati
NPM : 2014570002
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul skripsi : PERANAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF DALAM
RANGKA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI
BANK DKI SYARIAH KANTOR CABANG
PEMBANTU BINTARO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber tujuan rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 29 Juli 1441 H

2020 M

Yang menyatakan,



Pipit Widiawati

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“PERANAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI BANK DKI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU BINTARO”** yang disusun oleh **PIPIT WIDIAWATI**, Nomor induk Mahasiswa : **2014570002** Program Studi Manajemen Perbankan Syariah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 26 Agustus 2020

Pembimbing,



(Hasanah, S.E.,M.M.)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Perbankan Syariah

Skripsi,

Pipit Widiawati

2014570002

PERANAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI BANK DKI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU BINTARO

xii + 84 halaman + 7 lampiran

ABSTRAK

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu: pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan deficit unit. Dalam proses bisnisnya, para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki beberapa faktor penghambat seperti: kesulitan pemasaran, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan teknologi, masalah bahan baku, kemampuan manajemen, kemitraan, serta keterbatasan finansial yaitu: modal awal yang bersumber dari modal (tabungan) sendiri tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi dan investasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana sumber data diperoleh dari data primer yaitu berasal dari data hasil wawancara dengan staff karyawan DKI Syariah dan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur perpustakaan baik berupa buku-buku, artikel, dokumentasi, dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Hasil dari penelitian tersebut adalah peranan pembiayaan produktif dalam rangka pemberdayaan usaha mikro sangat diperlukan salah satunya bank yang berperan dalam memberikan pinjaman pembiayaan bagi pelaku UMKM untuk usaha yang dijalankan.

Kata Kunci : Pembiayaan, Pemberdayaan, Usaha Mikro

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita kejalan yang telah dirahmati oleh Allah SWT.

Skripsi ini dengan judul “PERANAN PEMBIAYAAN PRODUKTIF DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI BANK DKI SYARIAH KANTOR CABANG PEMBANTU BINTARO” Saya sebagai penulis dan penyusun skripsi menyadari bahwa sebagai manusia pasti ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, walaupun demikian penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu apabila terdapat kekurangan didalam penulisan ini, maka penulis siap menerima saran dari pembaca. Dan semoga skripsi ini dapat memberi informasi dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Sebagai bentuk penghargaan yang tak terlukiskan akhirnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bpk. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bpk. Dr. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu. Dina Febriani, S.E, MM. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu. Hasanah, S.E., M.M., Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam dan Universitas Muhammadiyah Jakarta, atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga ilmu ini dapat bermanfaat.
6. Segenap Pimpinan dan Staff perpustakaan Fakultas Agama Islam atas pelayanan dalam melengkapi literatur penelitian.
7. Orang Tua tersayang dan tercinta Mamah saya Lifati, Bude Suti, Pade Ridwan Yasa yang telah memberikan motivasi, selalu mendoakan saya dan selalu memberikan dukungan berupa moril dan materil sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Kakak Ike Ovtiana Dewi, yang selalu mengingatkan, memberi dukungan berupa materil, memberi dorongan, dan selalu menyemangati hingga penulisan skripsi ini selesai.
9. Budeh Sami yang sudah mengingatkan saya, mendukung, mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Adam Mulya Sampurna yang selalu mengingatkan, memberikan dukungan dan selalu menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Ncom-Ncom sahabat saya Irmawati, Septi Sri Handayani, Marlina Safitri, Ayuika Wulandari, Rizky Nurcahyani, Ebriyan Akbar, Nur'aini yang selalu menyemangati saya, mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita tetap terjaga sampai akhir hayat. Aamiin.
12. Piwatribil sahabat saya Tri Arumi, Nur Rachmawati, Mia Marliani, Diana Sabilla yang selalu menyemangati saya, mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita tetap terjaga sampai akhir hayat. Aamiin.
13. Imelda Septiani, yang selalu menyemangati saya, mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk keluarga besar MPS C yang telah memberikan semangat.
15. Untuk teman-teman PAI yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
16. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
1. Pembiayaan	10

a. Pengertian Pembiayaan.....	10
b. Jenis-jenis Pembiayaan.....	11
c. Jenis-jenis Produk Pembiayaan	13
d. Tujuan Pembiayaan	18
e. Fungsi Pembiayaan.....	20
f. Prinsip-prinsip Pembiayaan.....	24
g. Unsur-unsur Pembiayaan.....	31
2. Pembiayaan Produktif	34
a. Pengertian Pembiayaan Produktif	34
b. Jenis-jenis Pembiayaan Produktif.....	34
3. Pemberdayaan	35
a. Pengertian Pemberdayaan.....	35
b. Prinsip Pemberdayaan UMKM	35
c. Tujuan Pemberdayaan UMKM	36
4. Usaha Mikro	37
a. Pengertian Usaha Mikro	37
b. Landasan Hukum Usaha Mikro	38
c. Kriteria Usaha Mikro.....	39
d. Ciri-ciri Usaha Mikro	40
e. Jenis Usaha Mikro	40
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Metode Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Teknis Analisis Data	51
G. Validitas Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	57
1. Sejarah Singkat Bank DKI Syariah	57
2. Visi dan Misi Bank DKI Syariah	61
3. Struktur Organisasi Bank DKI Syariah	64
4. Produk Dana Simpanan dan Pembiayaan Bank DKI Syariah	65
B. Temuan Penelitian	74
C. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Kerangka berpikir.....	43
Tabel 3.1 Validitas Data.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 4.1 Struktur Organisasi di Bank DKI Syariah KCP Bintaro.....	64
--	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 7 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:¹

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup disemua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

2. Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit maupun pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sumber pendanaan dari sector informal masih tetap dominan dalam pembiayaan umkm.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala sering banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi,

¹ Musa Hubeis, *Prospect Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2009), h. 4-6. SKRIPSI NAILAH RISKIA, *ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN DARI BANK UMUM SYARIAH*, Jakarta, 2018.

pengembangan produk, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relative mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5. Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersigat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relative rendah.

6. Kemampuan Manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu: antara pengusaha kecil dan

pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).

Diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peranan penting didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara maju (NM), di negara maju (NM), Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat penting, tidak hanya karena kelompok tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB) seperti halnya dinegara sedang berkembang (NSB). Di negara sedang berkembang khususnya di Asia, Afrika dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting, khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan serta pengembangan ekonomi pedesaan.²

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk menutup kebutuhan dana di atas, karenanya pemerintah mengajak dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Pihak swastapun, secara individual maupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan finansial lembaga negara dan swasta tersebut, maka perbankan

²Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (UMKM): Isu-isu penting*, h. 1. SKRIPSI NURUL ROHMA, *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA BAZNAS*, UIN SYARIF HIDAYATULLAH, Jakarta, 2017.

nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif.³

Pembiayaan atau financing, yaitu: pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu: pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:⁵

- a. pembiayaan produktif, yaitu: pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu: untuk peningkatan usaha , baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. pembiayaan konsumtif, yaitu: pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Cara mudah untuk memajukan UMKM dapat dilakukan dengan pemberdayaan UMKM. Ini akan menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan taraf hidup sebagian besar rakyat Indonesia. Hal ini dilakukan

³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 15.

⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), h. 17.

⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 22-25

mengingat jumlah populasi UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

1) Keberpihakan⁶

Kecenderungan pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan dorongan pada kemajuan UMKM. Peningkatan program atau kegiatan yang mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin. Yaitu melalui perluasan jangkauan kapasitas pelayanan lembaga keuangan mikro (LKM), dan peningkatan kemampuan pengusaha mikro dalam manajemen usaha dan teknis produksi. Selain itu juga perlu adanya semangat dan penyebarluasan jiwa kewirausahawan dan pengembangan sistem insentif bagi wirausaha baru, terutama UMKM yang berbasis IPTEK.

2) Pemberdayaan⁷

Proses pemberdayaan UMKM dimana pemilik dan pelaku UMKM berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya pemberdayaan UMKM dapat terjadi bila pemilik dan pelakunya berpartisipasi secara aktif.

⁶ Retnaldi, Soetanto Hadinoto Djoko, *Micro Credit Challenge: Cara Efektif Mengentaskan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007), h. 360-361. SKRIPSI NURUL ROHMA, *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA INKUBATOR BISNIS BAZNAS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* 2017.

⁷ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Sosial: Kajian Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2007), h. 9-11. SKRIPSI NURUL ROHMA, *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA INKUBATOR BISNIS BAZNAS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* 2017.

Dalam rangka mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan, langkah kebijakan yang harus ditempuh adalah penyediaan dukungan dan kemudahan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif berskala mikro atau informal, terutama dikalangan keluarga miskin atau daerah tertinggal dan kantong-kantong kemiskinan. Pengembangan usaha skala mikro tersebut dilaksanakan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha, peningkatan akses ke lembaga keuangan mikro, serta sekaligus meningkatkan kapasitas dan perlindungan usahanya sehingga menjadi unit usaha yang lebih mandiri, berkelanjutan dan siap untuk tumbuh dan bersaing.

Dari uraian pada latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu Bank Syariah di Indonesia yaitu pada Bank DKI Syariah Cabang Pembantu Syariah Bintaro dengan judul “**Peranan Pembiayaan Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro**”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian terdiri dari :

1. Peranan Pembiayaan Produktif
2. Pemberdayaan Usaha Mikro

Sedangkan subfokus penelitian adalah :

1. Peranan pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu: untuk peningkatan usaha , baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

2. Pemberdayaan usaha mikro adalah Proses pemberdayaan UMKM dimana pemilik dan pelaku UMKM berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya pemberdayaan UMKM dapat terjadi bila pemilik dan pelakunya berpartisipasi secara aktif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus, maka pokok masalah akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan pembiayaan produktif di Bank DKI Syariah untuk usaha mikro?
2. Apa dampak di Bank DKI Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro?
3. Upaya-upaya Bank DKI Syariah apa saja yang dapat dilakukan ketika proses pemberdayaan usaha mikro tidak berjalan dengan baik?

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Akademis

Sebagai sumber pengetahuan dan referensi yang dapat dijadikan bahan informasi tentang peranan pembiayaan produktif terutama dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan Bank DKI Syariah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Bank
 - 1) Sebagai sumber informasi dalam pelaksanaan pembiayaan pada Bank DKI Syariah.

2) Sebagai bahan masukan untuk memecahkan berbagai masalah mengenai pemberdayaan usaha mikro dari pembiayaan produktif di Bank DKI Syariah.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menghasilkan informasi tentang perkembangan Bank DKI Syariah dan menambah wawasan mengenai produk penyaluran dana.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, perumusan masalah, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

Tinjauan pustaka, bab ini menjelaskan mengenai pembiayaan Bank Syariah, pembiayaan produktif, dan pemberdayaan usaha mikro, kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan yaitu tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

dalam bab ini, penulis membuat kesimpulan dari semua pembahasan yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Pembiayaan Bank Syariah

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau financing, yaitu: pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁸

Menurut Veithzal Rival & Arvian Arifin dalam bukunya *Islamic Banking* bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan, pinjam-meminjam antara bank atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁹

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu: pemberian fasilitas dana

⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta:AMP YKPN, 2005), h. 17.

⁹<https://perpuskampus.com/pengertian-dan-tujuan-pembiayaan/diakses-pukul-13:49-WIB07-September-2018>.

untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan deficit unit.¹⁰

pengertian pembiayaan berdasarkan Undang-Undang RI Pasal 1 ayat (25) Nomor 21 Tahun 2008 yaitu :

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :¹¹

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- 4) Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

b. Jenis-jenis Pembiayaan

- 1) Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal yaitu:¹²

¹⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat. SKRIPSI SITI IMROAH, *ANALISIS PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA NASABAH UMKM 2019* INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah DARI Teori ke Praktik*,(Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 160.

- a) Pembiayaan produktif : pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha baik usaha produksi, perdagangan, dan investasi.
 - b) Pembiayaan konsumtif : pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Pembiayaan menurut keperluannya, yaitu:¹³
- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaa untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu: jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu: peninkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
 - b) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- 3) Pembiayaan menurut jangka waktunya, yaitu:¹⁴
- a) Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.

¹³Muhammad Syafi'I Antonio, h. 160. SKRIPSI Nanda Pipit Nurjanah, *EFEKTIVITAS PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO PRODUKTIF PADA NASABAH BANK BRI SYARIAH KCP JATIWARINGIN* 2016.

¹⁴Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010, h. 686.

- b) Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- c) Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

c. Jenis-jenis Produk Pembiayaan Syariah

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli

a) *Murabahah*

Perjanjian jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara bank dan nasabah.¹⁵

(i) Ketentuan umum *murabahah* dalam Bank Syariah adalah sebagai berikut:¹⁶

- Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh *syariah* islam.
- Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.

¹⁵ Dr. Yadi Janwari, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), cet-1, h. 20.

¹⁶ *Ibid*, h. 22.

- Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri dan pembelian ini harus sah serta bebas riba.
- Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian dilakukan secara utang.
- Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesanan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini, bank harus memberi tahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.

b) Salam

Jasa pembiayaan yang berkaitan dengan jual beli yang pembayarannya dilakkan bersamaan dengan pemesanan barang. Sebagai contoh: Pak Ali memesan pakaian kepada

toko anto, pak ali menjelaskan spesifikasi pakaian ada, toko anto mengirim pakaian kepada pak ali.¹⁷

Menurut fatwa DSN-MUI, *salam* adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga terlebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu.¹⁸ Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembiayaan harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.¹⁹

Hadis Nabi Saw. Riwayat Ibnu Abbas:²⁰

“bahwa Rasulullah SAW tiba di Madinah dimana mereka melakukan salaf untuk penjualan buah-buahan dengan jangka waktu satu tahun atau dua tahun, lalu bersabda: “barang siapa yang melakukan salaf hendaknya melakukannya dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, sampai pada batas waktu tertentu”.

¹⁷ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 86. SKRIPSI NURMIA NOVIANTRI *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI ONLINE SHOPEE DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN DI SHOPEE MENURUT MAHASISWA UIN SYAHID JAKARTA* 2019.

¹⁸ Fatwa DSN-MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Salam*. SKRIPSI NURMIA NOVIANTRI *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI ONLINE SHOPEE DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN DI SHOPEE MENURUT MAHASISWA UIN SYAHID JAKARTA* 2019.

¹⁹ Penjelasan pasal 19 huruf di UU No. 21 tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*. SKRIPSI NURMIA NOVIANTRI *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI ONLINE SHOPEE DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN DI SHOPEE MENURUT MAHASISWA UIN SYAHID JAKARTA* 2019.

²⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP, 2011-2016), cet 1-4, h. 153.

c) *Istishna*

menurut DSN-MUI yaitu akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*).²¹

2) Pembiayaan dengan Prinsip bagi hasil

a) *Mudharabah*

secara teknis *mudharabah* adalah kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).²² Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional dari jumlah modal, yaitu pemilik modal. Kerugian yang timbul disebabkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.

b) *Musyarakah*

musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, dimana masing-

²¹ Rini Fatma Kartika dan Asep Supyadillah, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta Selatan:PT. Wahana Kardofa, 2013), cet-1, h. 162.

²² Rini Fatma Kartika dan Asep Supyadillah, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta Selatan:PT. Wahana Kardofa, 2013), cet-1, h. 187.

masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan bersama. *Musyarakah* disebut juga dengan *syirkah*, merupakan aktifitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.²³

3) Pembiayaan dengan prinsip sewa

(i) *Ijarah*

penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.²⁴

(ii) *Ijarah Muntahiya bittamlik*

sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifatnya pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan *ijarah biasa*.²⁵ Dalam *Ijarah Muntahya Bit-Tamlik*, pemindahan hak milik barang terjadi dengan salah satu dari dua cara sebagai berikut:²⁶

²³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), edisi 1, h. 176.

²⁴ Asep Supyadillah, *HUKUM PERBANKAN SYARIAH*, (Jakarta Selatan:PT Wahana Kardofa, 2013), cet-1. h. 66.

²⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani, 2014), cet-21, h. 118.

²⁶ Rini Fatma Kartika, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta Selatan:PT Wahana Kardofa, 2013), cet-1, h. 171.

- Pihak yang menyewakan berjanji akan menjual barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.
- Pihak yang menyewakan berjanji akan mengibahkan barang yang disewakan tersebut pada akhir masa sewa.

d. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

- 1) Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:²⁷
 - a) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
 - b) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergiurkan.
 - c) Meningkatkan produktivitas, artinya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya.

²⁷ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 116.

- d) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
 - e) Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
- 2) Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:
- a) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencapai laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
 - b) Upaya meminimalkan risiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Risiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
 - c) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Jika sumber daya alam dan sumber daya manusianya ada, dan sumber daya modal tidak ada. Maka dipastikan diperlukan pembiayaan.

d) Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana.

e. Fungsi pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat penerima, diantaranya:²⁸

1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya dibank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas.

Para pengusaha menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap dibank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah *idle* (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik

²⁸ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), h. 19-21.

kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

2) Meningkatkan daya guna barang

a) Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat, misalnya peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa/goreng; peningkatan *utility* dari padi menjadi beras, benang menjadi tekstil dan sebagainya.

b) Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Seluruh barang-barang yang dipindahkan/dikirim dari suatu daerah ke daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada dasarnya meningkatkan *utility* barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.²⁹

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet, giro wesel, promes, dan

²⁹ *Ibid*, h. 20.

sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun uang giral akan lebih berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

Hal ini dengan "*money creator*". Penciptaan uang itu selain dengan cara substitusi; penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada juga "*exchange of claim*", yaitu bank memberikan pembiayaan dalam bentuk uang giral. Disamping itu dengan cara transformasi yaitu bank membeli surat-surat berharga dan membayarnya dengan uang giral.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamikanya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha tidaklah selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia lain yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan bank untuk memperoleh bantuan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

Ditinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha, permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah memulai melakukan penawaran. Timbullah kemudian efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegairahan yang meluas di kalangan masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitas.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilitasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk antara lain:

- a) pengendalian inflasi
- b) peningkatan ekspor
- c) rehabilitasi prasarana
- d) pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk menekan arus inflasi dan terlebih-lebih lagi untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

6) sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus

menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus-meningkat berarti pajak perusahaanpun akan terus bertambah. Di lain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertumbuhan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertumbuhan devisa negara. Di samping itu dengan makin efektifnya kegiatan swasembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan dihemat devisa keuangan negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun ke sektor-sektor lain yang lebih berguna.³⁰

f. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Penilaian yang umum dan harus dilakukan untuk mendapatkan nasabah yang layak diberikan pembiayaan ialah dengan analisa 5C, 7C dan studi kelayakan.

1) Prinsip pembiayaan dengan analisa 5C yaitu:³¹

a) Character

Merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat di lihat dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.

³⁰ *Ibid*, h. 21.

³¹ Kasmir, *DASAR-DASAR PERBANKAN*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2015-2016), cet. 13-14, h. 136.

b) *Capacity*

Untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *Capability*.

c) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

d) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek

yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti.³²

2) Penilaian 7P yaitu:³³

a) Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

b) Party

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi modal atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang baik dari bank.

c) Purpose

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan

³² *Ibid*, h. 137.

³³ *Ibid*, h. 138.

pengambilannya bermacam-macam sesuai kebutuhan. apakah untuk tujuan konsumtif, produktif dan lain-lain.

d) Prospect

Untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek bukan hanya bank yang rugi, akan tetapi juga nasabah.

e) Payment

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

f) Profitability

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.³⁴

³⁴ *Ibid*, h. 139.

g) Protection

bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan, orang atau jaminan asuransi.³⁵

3) Aspek-aspek yang dinilai antara lain meliputi:³⁶

a) Aspek Yuridis/Hukum

Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan meneliti keabsahan dan kesempurnaan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemiliknya dan besarnya modal masing-masing pemilik. Kemudian juga diteliti keabsahannya dari dokumen atau surat-surat penting lainnya seperti:

- (i) Surat Izin Usaha Industri (SIUI) untuk sektor industri.
- (ii) Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk sektor perdagangan.
- (iii) Tanda Daftar Perusahaan (TDP).
- (iv) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- (v) Keabsahan surat-surat yang dijaminan misalnya sertifikat tanah dan sertifikat deposito.
- (vi) Serta dokumen-dokumen yang dianggap penting lainnya seperti KTP.

³⁵ <http://elidakusumastuti.blogspot.com/2015/04/pembiayaan-perbankan-syariah.html?m=1>

³⁶ *Ibid*, h. 140.

b) Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam aspek ini yang dinilai adalah besarkecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut. Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah:

- (i) Hasil penjualan atau produksi minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu.
- (ii) Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.
- (ii) Peta kekuatan pesaing yang ada, seperti *market share* yang dikuasai.
- (iii) Prospek produk secara keseluruhan.

c) Aspek Keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Di samping itu, hendaknya dibuatkan *cash flow* keuangan perusahaan. Dari *cash flow* ini akan terlihat pendapatan dan biaya-biaya sehingga dapat dinilai layak atau tidak usaha tersebut, termasuk keuntungan yang diharapkan. Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya mencakup antara lain:

- (i) *Rasio Likuiditas*
- (ii) *Rasio Solvabilitas*

(iii) *Rasio Remabilitas*

(iv) *Payback Period*

(v) *Net present Value* (NPV)

(vi) *Profitability Index* (PI)

(vii) *Internal Rate of Return* (IRR)

(vii) Dan *Break Even Point*

d) *Aspek Teknis/Operasi*

Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan *lay out*, seperti kapasitas mesin yang digunakan. Masalah lokasi usaha seperti kantor pusat, cabang atau pergudangan. Demikian pula, dengan masalah *lay out* gedung, *lay out* ruangan, dan *lay out* mesin-mesin termasuk jenis mesin dan teknologi yang digunakan.

e) *Aspek Manajemen*

Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada juga menjadi pertimbangan lain.

f) *Aspek Sosial Ekonomi*

Aspek sosial ekonomi adalah menganalisis dampaknya yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial masyarakat secara umum seperti:

- (i) Meningkatkan ekspor barang atau sebaliknya mengurangi ketergantungan terhadap impor.
 - (ii) Mengurangi pengangguran.
 - (iii) Meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - (iv) Tersedianya sarana dan prasarana.
 - (v) Membuka isolasi daerah tertentu.
- g) Aspek Amdal (analisis dampak lingkungan)

merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit tersebut disalurkan, sehingga proyek yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya. Pencemaran yang sering terjadi antara lain terhadap:

- (i) Kesehatan manusia terganggu.
- (ii) Tanah/darat menjadi gersang, erosi.
- (iii) Air, limbah berbau busuk, berubah warna atau rasa atau menyebabkan banjir.
- (iv) Udara mengakibatkan polusi, berdebu, bising dan panas.
- (v) Mengubah tatanan adat istiadat setempat.³⁷

g. Unsur-unsur Pembiayaan

Adapun unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit, yaitu:³⁸

1) Kepercayaan

³⁷ *Ibid*, h. 143

³⁸ Kasmir, *DASAR-DASAR PERBANKAN*, (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014-2015), cet 12-13, h. 114.

Merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang, atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi peminahon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank.

2) Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu

pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentujangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4) Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5) Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2. Pembiayaan Produktif

a. Pengertian Pembiayaan Produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Sedangkan pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.³⁹

b. Jenis-jenis Pembiayaan Produktif

Pembiayaan menurut keperluannya, yaitu:⁴⁰

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaa untuk memenuhi kebutuhan: peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu: jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu: peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.
- b) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang (capital goods) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

³⁹ Moh. Rifai, *Konsep Perbankan Syari'ah*, (Semarang: CV Wicaksana), h. 105.

⁴⁰ Muhammad Syafi'I Antonio, h. 160. SKRIPSI Nanda Pipit Nurjanah, *EFEKTIVITAS PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO PRODUKTIF PADA NASABAH BANK BRI SYARIAH KCP JATIWARINGIN 2016*.

3. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayan, dan kemiskinan.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.⁴¹ Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

b. Prinsip Pemberdayaan UMKM

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UU No. 20/2008) adalah:⁴²

⁴¹ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. I, h. 49.

⁴² <http://www-hestanto-web-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/amp/>

- 1) penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri.
- 2) Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- 4) Peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil dan menengah.
- 5) Penyelenggaran perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

c. Tujuan Pemberdayaan UMKM

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.⁴³

⁴³ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 243.

4. Usaha Mikro

a. Pengertian Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dilakukan oleh orang-orang yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), disebut juga usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum.⁴⁴ Hasil penjualan bisnis paling banyak Rp. 300.000.000,00.⁴⁵

Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000.⁴⁶ Usaha mikro memiliki fungsi dan peran yang strategis terhadap perekonomian rakyat dan membantu mengatasi masalah makro ekonomi serta menopang perekonomian daerah.⁴⁷

⁴⁴ Gatut Susantra & M. Azrin Syamsudi, *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), cet. I, h. 14.

⁴⁵ Ibid h. 14.

⁴⁶ Sudaryanto, Ragimun, dan Rahma Rina Wijayanti, *Jurnal:Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*

⁴⁷ Efi Syarifudin, *Bank Syariah dan Permodalan Usaha Mikro: Aksesibilitas dan Keadilan Distribusi Modal*, (Jakarta, SPs UIN Syarif Hidayatullah, 2012), h. 85.

Dilihat dari kepentingan perbankan, usaha mikro adalah suatu segmen pasar yang cukup potensial untuk dilayani dalam upaya meningkatkan fungsi intermediasinya karena usaha mikro mempunyai karakteristik positif dan unik yang tidak selalu dimiliki oleh usaha non mikro, antara lain :

- 1) Perputaran usaha (*turn over*) cukup tinggi, kemampuannya menyerap dana yang mahal dan dalam situasi krisis ekonomi kegiatan usaha masih tetap berjalan bahkan terus berkembang.
- 2) Tidak sensitive terhadap suku bunga.
- 3) Tetap berkembang walau dalam situasi krisis ekonomi dan moneter.
- 4) Pada umumnya berkarakter jujur, ulet, lugu dan dapat menerima bimbingan asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat.

b. Landasan Hukum Usaha Mikro

Pemerintah telah memberlakukan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada 4 Juli 2008. Undang-Undang ini merupakan landasan dan payung hukum untuk memberdayakan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tanah air. Maksudnya, pemberlakuan UU tersebut memberikan implikasi yang luas bagi semua *stakeholder* untuk menjadikannya sebagai pedoman bersama ke arah perubahan paradigma pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terdiri dari 11 bab, 44 pasal, dan 45 ayat. Di antara pasal-pasal tersebut terdapat lima pasal yang mendelegasikan secara tegas pengaturan beberapa substansi secara lebih detail dalam bentuk Peraturan Pemerintah (PP). Pertama, pasal 12 ayat (2), tentang Persyaratan dan Tata Cara Perizinan Usaha bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kedua, pasal 16 ayat (3) tentang Tata Cara Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Ketiga, pasal 37, tentang Kemitraan. Keempat, pasal 38 ayat (3), tentang Penyelenggaraan Koordinasi dan Pengendalian Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kelima, pasal 39 ayat (3), tentang Tata Cara Pemberian Sanksi Administratif Terhadap Pelanggaran Dalam Hubungan Kemitraan Usaha.⁴⁸

c. Kriteria Usaha Mikro

Kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 ayat (1), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

⁴⁸Undang-Undang UMKM (*Usaha Mikro Kecil Menengah*) 2008 (UU RI No. 20 Tahun 2008), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3.

⁴⁹ Mukti Fajar, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Maret 2016), h. 112. SKRIPSI NURUL ROHMA, *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA INKUBATOR BISNIS BAZNAS 2017*.

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

d. Ciri-ciri Usaha Mikro

Adapun ciri-ciri dari usaha mikro antara lain:⁵⁰

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- 3) Belum melakukan manajemen/catatan keuangan yang sederhana sekalipun, belum atau masih sangat sedikit yang dapat membuat neraca usahanya.
- 4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) berpendidikan rata-rata sangat rendah dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 5) Pada umumnya tidak/belum mengenal perbankan, tapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
- 6) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

e. Jenis Usaha Mikro

saat ini banyak ragam jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia, tetapi secara garis besar dikelompokkan dalam 4 kelompok diantaranya:⁵¹

⁵⁰ Efi Syarifudin, *Bank dan Permodalan Usaha Mikro: Aksesibilitas dan Keadilan Distribusi Modal*, (Jakarta, Sps UIN Syarif Hidayatullah, 2012), h. 79.

- 1) Usaha perdagangan meliputi keagenan seperti agen koran atau majalah, sepatu, pakaian dan lain-lain. Ekspor atau impor seperti produk lokal dan internasional. sektor informal seperti pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.
- 2) Usaha pertanian meliputi perkebunan yaitu pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain. Peternakan yaitu ternak ayam pertelur, susu sapi, serta perikanan yaitu darat atau laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.
- 3) Usaha industri, seperti makanan atau minuman, pertambangan, pengrajinan, konveksi, dan lain-lain.
- 4) Usaha jasa, jasa konsultan yaitu perbengkalan restoran, jasa. Jasa kontruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lain-lain.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. **Skripsi Supriadi Muslimin yang berjudul *Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT Al-Amin Makasar* UNIVERSITAS UIN ALAUDDIN 2015.** bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa BMT memiliki potensi dan peranan yang sangat besar dalam upaya mendukung pemberdayaan UMKM yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat, setidaknya hal ini dapat dilihat dalam praktek

⁵¹ Irvan hartono, *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah* sekolah Tinggi Agama Islam Pelita Bangsa 2017.

pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh BMT Al-Amin Makassar yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat melalui pembiayaan *mudharabah* dengan nisbah sistem bagi hasil sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak yang beraqad.⁵²

2. **Skripsi Irvan Hartono yang berjudul *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) PELITA BANGSA 2017***. Bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani berperan dalam perkembangan usaha mikro kecil menengah untuk masyarakat disekitar cikampek, dengan adanya pemberian modal yang dilakukan BPRS Artha Madani sangat membantu masyarakat untuk mengembangkan usaha mereka dan mampu mengurangi kemiskinan serta menambah pendapatan dan membuka peluang bagi masyarakat yang ingin memulai usaha.⁵³
3. **Skripsi Siti Rahma Guruddin yang berjudul *Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil di Kota Makassar UNIVERSITAS UIN ALAUDDIN 2014***. Bersifat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BMT Al-Amin dalam pengembangan usaha

⁵² Supriadi Muslimin, “*Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT Al-Amin*”, Skripsi strata satu, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2015)

⁵³ Irvan Hartono, “*Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi Kasus Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Madani*”, Skripsi strata satu, (SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM PELITA BANGSA: 2017)

mikro kecil dikota makassar sudah sangat maksimal, hal ini dibuktikan dengan dibukanya lapangan pekerjaan diberbagai sektor untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kecil atau kurang mampu. Namun, ada beberapa problematika yang harus dihadapi oleh BMT Al-Amin diantaranya pihak eksternal (nasttabah) dan pihak internal BMT Al-Amin.

Meskipun demikian, BMT Al-Amin tetap memiliki strategi-strategi khusus dalam menghadapi problematika tersebut. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan mempermudah pelayanan pembiayaan di BMT Al-Amin maka dapat mengembangkan usaha mikro kecil.⁵⁴

C. Kerangka Berpikir

Agar lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini, antara lain:

1. Pembiayaan

Pembiayaan atau financing, yaitu: pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁵⁵

Menurut Veithzal Rival & Arviyan Arifin dalam bukunya Islamic Banking bahwa pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan,

⁵⁴ Siti Rahma Guruddin, *“Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil*, Skripsi strata satu (Universitas Islam Negeri, Makassar: 2014).

⁵⁵ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), H. 17.

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan, pinjam-meminjam antara bank atau lembaga keuangan lainnya dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵⁶

Menurut M. Syafi'i Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu: pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan *deficit unit*.⁵⁷

2. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Sedangkan pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁵⁸

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless), dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerful) sehingga terjadi keseimbangan.⁵⁹

4. Usaha Mikro

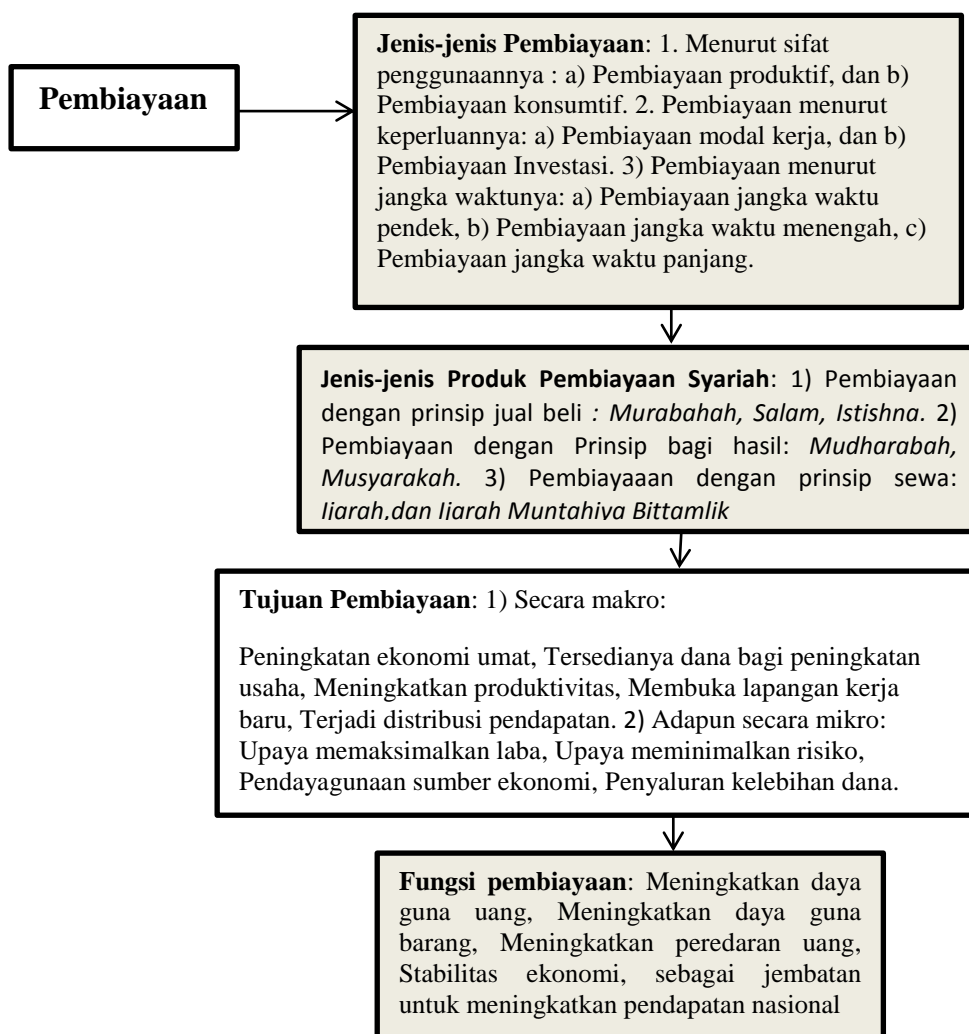
⁵⁶<https://perpuskampus.com/pengertian-dan-tujuan-pembiayaan/diakses-pukul-13:49-WIB07-September-2018>.

⁵⁷ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 160.

⁵⁸ Moh. Rifai, *Konsep Perbankan Syari'ah*, (Semarang: CV Wicaksana), h. 105.

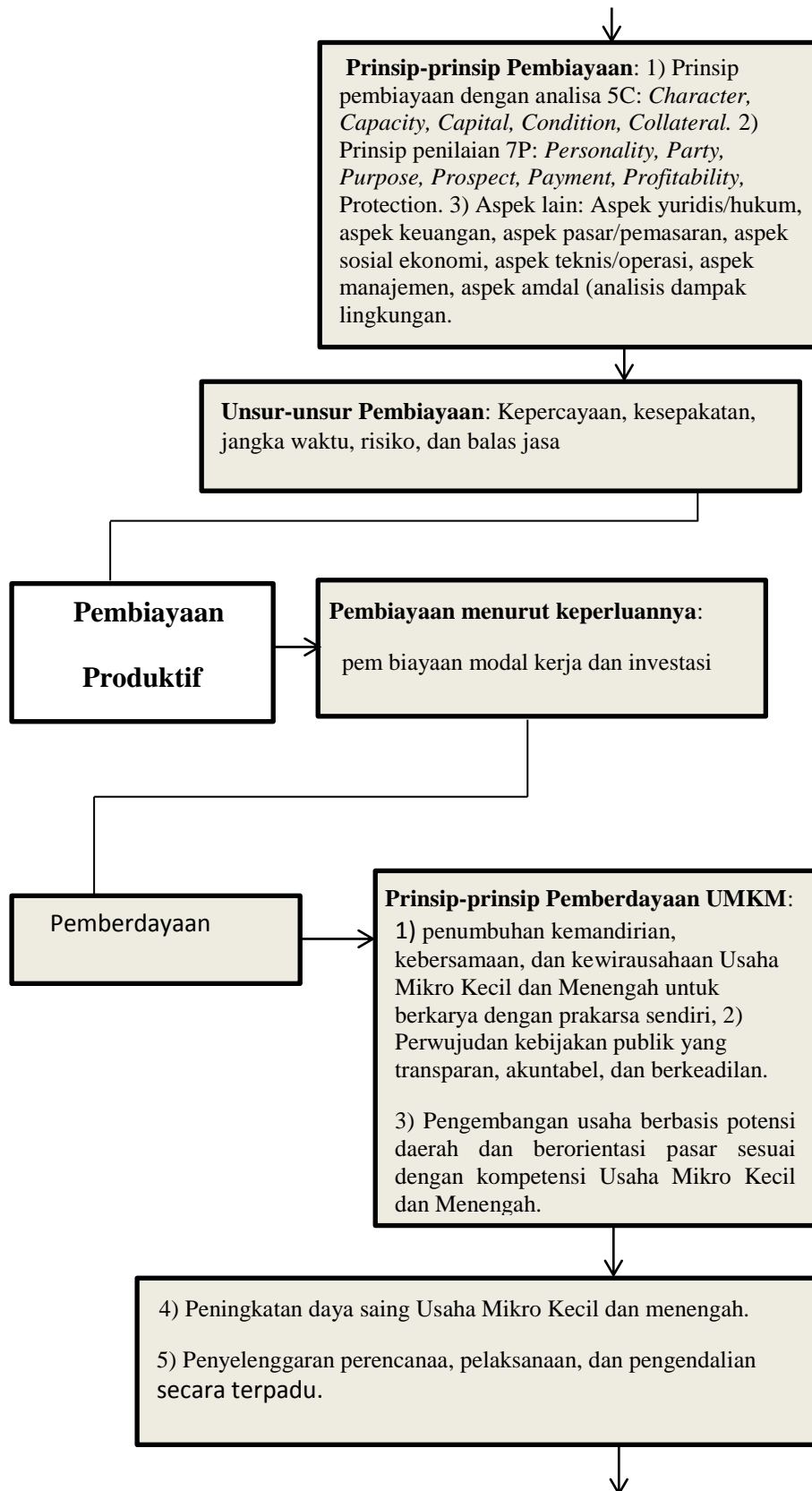
⁵⁹ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. I, h. 49.

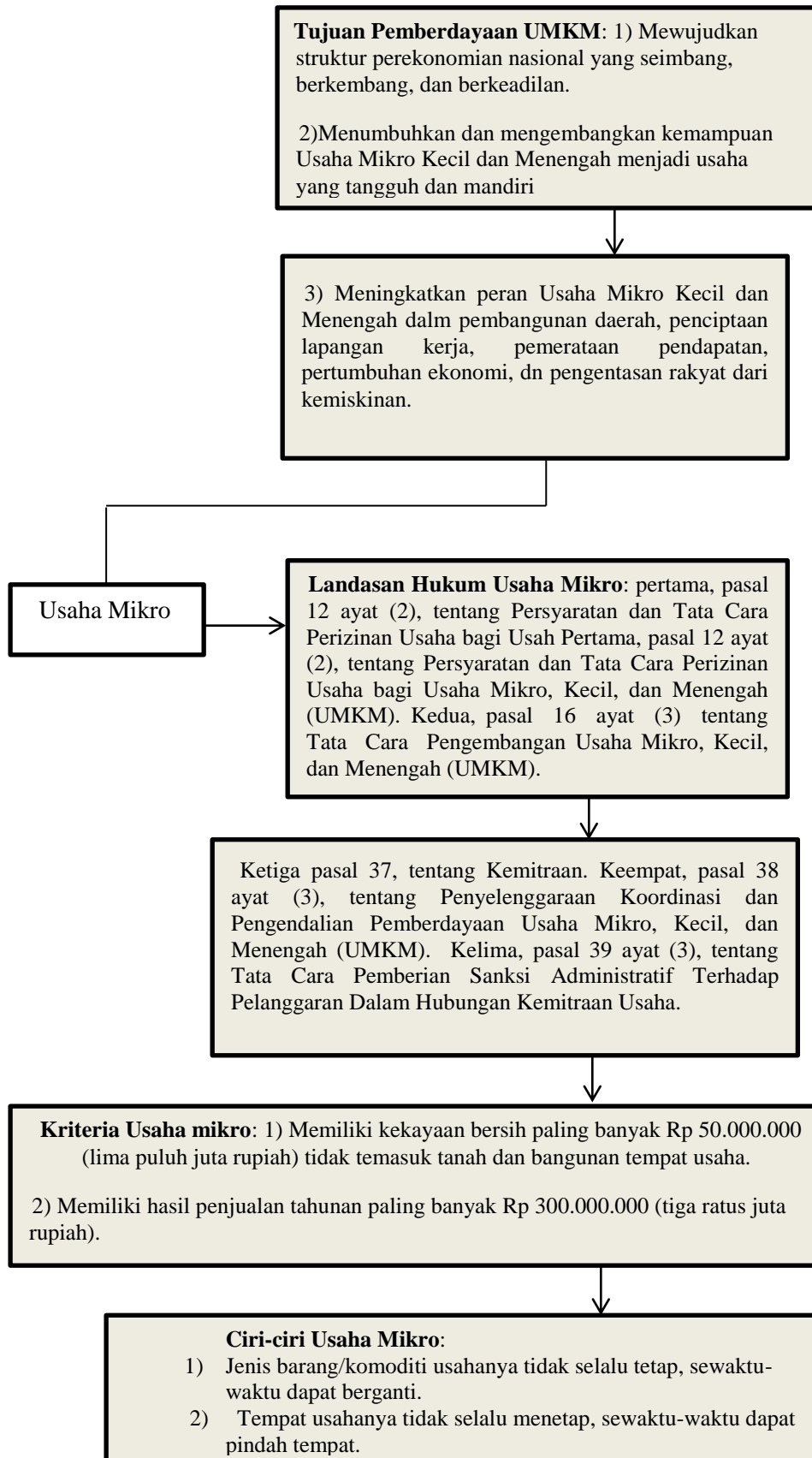
Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dilakukan oleh orang-orang yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), disebut juga usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum tercatat dan belum berbadan hukum.⁶⁰ Hasil penjualan bisnis paling banyak Rp. 300.000.000,00.⁶¹

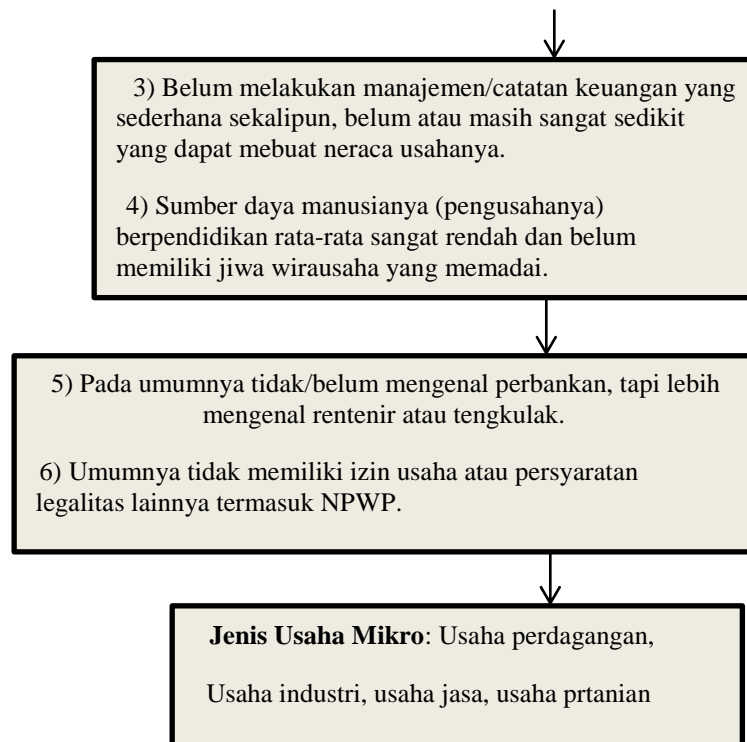


⁶⁰ Gatut Susastra & M. Azrin Syamsudi, Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009), cet. I, h. 14.

⁶¹ Ibid h. 14.







BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di bab sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Pembiayaan Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro di Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank DKI Syariah Cabang Pembantu Bintaro Jl. Bintaro Plaza Sektor 3 Blok E. 52 Pondok Karya, Kec. Pondok Aren Tangerang Selatan. Phone (62-21)73885494, 7388 5482. Fax (62-21) 7388 5463.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan 15 hari, mulai dari tanggal 6 Mei 2019 sampai tanggal 18 Juni 2019.

C. Metode Penelitian

Dilihat dari jenisnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kualitatif, dengan melakukan *survey* lapangan.⁶² Penulis menggunakan

⁶² Hendra Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gramata Publishin, 2013), h. 76.

jenis/metode ini yang merujuk pada data deskriptif yaitu gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat berkenaan dengan fenomena yang diteliti.⁶³

D. Data dan Sumber Data

dilihat dari jenisnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penulisan ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari Bank untuk mengadakan pengamatan pengambilan data terhadap objek penelitian di Bank. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas wawancara yang dilakukan di Bank.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan skripsi ini. Jadi, data sekunder penulis diambil dari buku-buku, internet, dan penelitian terdahulu dan sumber-sumber tertulis yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yang keseluruhannya berkaitan satu sama lain, yaitu:

- 1) Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si

⁶³ Muktar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Lapangan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 202

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁴ Peneliti melakukan komunikasi secara langsung pada pihak terkait dengan cara wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai Peranan Pembiayaan Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro dengan pembiayaan tersebut.

- 2) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknis Analisis Data

dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan

⁶⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), cet, IX, h. 170.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), cet, IX, h. 274.

yang realistis. Proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁶

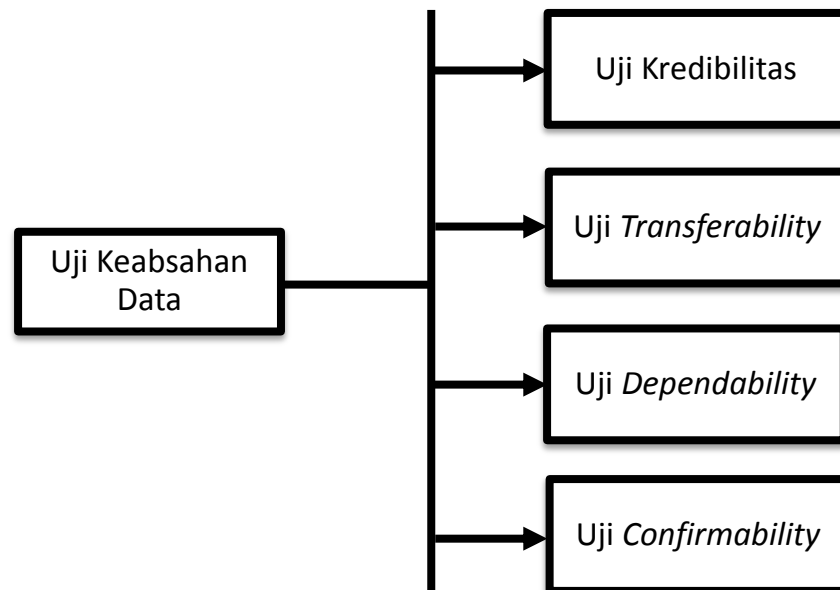
1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumentasi dan sebagainya.
2. Reduksi data, yaitu dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.
3. Menyusun data hasil reduksi, data tersebut disusun menjadi satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Melakukan penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif.

F. Validitas Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *Credibility* (Validitas Internal), *Transferability* (Validitas Eksternal), *Dependability* (Reliabilitas), dan *Comformability* (Obyektivitas).⁶⁷ Seperti pada bagan ini:

⁶⁶ Mukhtar, *op. Cit.*, h. 135.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV, Alfabeta, 2015), h. 125.



Gambar 3.1
Validitas Data

1. *Uji Kredibilitas*

Menurut Sugiyono, pengujian *kredibilitas* data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekutan dalam penelitian, *tringulasi* diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *sumber check*.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

- a) Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dalam hal mana peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan

pengamatan ini terutama difokuskan terhadap data yang telah diperoleh peneliti dari informan, setelah dicek kembali kelapangan, data itu ternyata benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan data penelitian ini adalah kredibel.⁶⁸

- b) Meningkatkan ketekunan, dalam hal ini peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian dan akurasi data, dengan mengecek kembali data-data maupun dengan membaca berbagai referensi terutama konsep-konsep/teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan temuan penelitian.

Dengan begitu wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam untuk memeriksa bahwa data yang ditemukan peneliti adalah benar, dapat dipercaya untuk selanjutnya dibahas dengan menggunakan pendekatan konsep atau teori pada tinjauan pustaka.⁶⁹

- c) *Tringulasi*, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.
- d) Analisis Kasus Negatif, artinya apakah ada data yang berbeda atau tidak, sejauh yang peneliti analisis terhadap kasus negatif ini secara substantif sangat kecil atau lemah, maka data yang diperoleh adalah kredibel.
- e) Menggunakan Bahan Referensi, artinya data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh

⁶⁸ Sugiyono, *Ibid*, h. 121.

⁶⁹ Sugiyono, *Ibid*, h. 122.

peneliti. Misalnya data hasil wawancara, data interaksi observasi didukung oleh foto-foto.

- f) Mengadakan *member check*, adalah proses pengecekan data dengan mendatangi kembali informan setelah merangkum atau mendeskripsikan data-data yang telah diberikan, atau melalui diskusi dengan teman sejawat terkait data yang diperoleh.

2. *Transferabilitas*

Maksud dari *transferability* dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan, yaitu hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan ditempat lain, mana kala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian. transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel diambil.

3. *Dependabilitas*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Konfirmabilitas*

Dalam uji *konfirmabilitas* ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit

produk merupakan fungsi proses dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar penelitian

1. Sejarah Singkat Bank DKI Syariah

Perseroan pertama kali didirikan di Jakarta dengan nama “PT Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya” sebagaimana dalam akta Perseroan Terbatas Perusahaan Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya (PT. Bank Pembangunan Daerah Djakarta Raya) No. 30 tanggal 11 April 1961 dibuat oleh dan dihadapan Eliza Pondaag S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. J.A.5/31/13 tanggal 11 April 1961 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No. 1274 tanggal 26 Juni 1961 serta telah diumumkan dalam tambahan No. 206 Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 1 Juni 1962.

Dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah dan berdasarkan peraturan Daerah DKI Jakarta No. 6 Tahun 1978 tanggal 21 Agustus 1978 tentang Bank Pembangunan Daerah Jakarta (BPD Jaya), bentuk Badan Hukum Perusahaan diubah dari Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta Raya menjadi Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta. Berdasarkan Peraturan

Daerah No. 1 tahun 1993 tanggal 15 Januari 1993 dilakukan penambahan modal dasar dari sebesar RP. 50.000.000.000 menjadi sebesar RP. 300.000.000.000.

Pada tanggal 30 November 1992, Bank DKI memperoleh ijin untuk melakukan aktivitas sebagai Bank Devisa berdasarkan keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/67/KEP/DIR.

Pada tanggal 1 Februari 1999, pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta selaku Pemegang Saham menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 1 tahun 1999 tentang perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta.

Sehingga Bentuk Badan Hukum Perusahaan yang semula Perusahaan Daerah (PD) berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan modal dasar sebesar Rp 700.000.000.000 sebagaimana tercantum dalam Akta No. 4 tanggal 6 Mei 1999 tentang Akta Pendirian Perseroan Terbatas yang dibuat oleh dan dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H., di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-8270.HT.01.01.Th. 99 tanggal 7 Mei 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 45, Tambahan No. 3283 tanggal 4 Juni 1999.

Pada bulan Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 6/39/DpbS, tanggal 13 Januari 2004 tentang prinsip pembukaan kantor cabang syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank.

Dalam rangka penyesuaian ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Bank DKI melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk penambahan modal dasar menjadi Rp. 1.500.000.000.00 sebagaimana tercantum dalam Akta No. 21 tanggal 12 September 2008 tentang pernyataan Keputusan Rapat PT. Bak DKI yang dibuat oleh dan dihadapan Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapatkan Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-79636.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 29 Oktober 2008.

Sebagaimana tercantum dalam Akta No. 09 tanggal 5 November 2012 tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank DKI yang dibuat oleh dan dihadapan Notaris Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, telah dilakukan penambahan modal dasar yang semula Rp. 1.500.000.000.000 menjadi Rp. 3.500.000.000.000 dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan No. AHU-57968.AH.01.02 Tahun 2012 Tanggal 13 November 2012. Perubahan modal dasar ini telah didudukan dalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 8 Tahun 2012.

Bank DKI Syariah merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari PT. Bank DKI berdasarkan Surat izin bank Indonesia No.6/371/DPbS tanggal 8 Maret 2004. Bank DKI diresmikan operasional usahanya pada tanggal

16 Maret 2004 oleh Gubernur DKI Jakarta Bpk. H. Sutiyoso bertempat di Gedung Cabang Syariah Wahid Hasyim Jl. KH. Wahid Hasyim no. 153, Jakarta Pusat. Dengan pemberian modal dari PT. Bank DKI pada saat dibentuknya unit usaha syariah sebesar 2 miliar. Akhir tahun 2007 meningkat menjadi Rp 100 miliar, Bank DKI Syariah bertekad untuk dapat memberikan pelayanan kepada nasabah sebaik-baiknya berdasarkan prinsip syariah, sehingga Bank DKI Syariah dijadikan mitra bagi pengguna jasa perbankan yang mayoritas berbisnis berdasarkan prinsip syariah.

Dalam waktu 7 tahun, total asset yang dikelola Bank DKI Syariah telah mencapai Rp. 638,31 milyar, dana pihak ketiga yang dihimpun sebesar Rp. 361, 45 milyar dan Portofolio pembiayaan yang telah disalurkan sebesar Rp. 602,58 milyar. Pada tahun 2010, Bank DKI Syariah dapat membukukan laba sebesar Rp. 15,46 milyar. Akhir 2010 sampai dengan sekarang Bank DKI Syariah memiliki 20 Jaringan Kantor (Cabang/Capem dan Kantor Kas) di Jabodetabek dan Bandung serta Layanan Syariah di seluruh Kantor Layanan Bank di Jabodetabek dan Bandung. Dan Bank DKI terpilih menjadi Bank penerima setoran Haji (BPS BPIH).⁷⁰

⁷⁰ www.bankdkisyariah.ac.id

2. Visi dan Misi Bank DKI Syariah

a. Visi

“Menjadi Bank Regional Modern Bernilai tinggi, yang menjaga keseimbangan antara keuntungan dan pembangunan Jakarta”

1) Bank Regional

Bank Pembangunan Daerah Milik Pemprov DKI Jakarta.

2) Modern

Mempunyai kualitas tampilan kantor yang bersih, dan masa kini dengan kualitas layanan. Nasabah secara langsung maupun layanan e-channel yang terbaik antara Bank pembangunan daerah.

3) Bernilai Tinggi

Mempunyai ciri khas dengan keunikan layanan dan daya saing yang terbaik bagi pemangku kepentingan Bank serta mampu mendapatkan Valuasi tinggi bagi investor.

4) Keuntungan

Mampu menghasilkan laba secara signifikan yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi deviden bagi pemprov DKI serta memberikan kesejahteraan bagi karyawan berupa kompensasi *financial* berdasarkan performa kinerja.

5) Pembangunan Jakarta

Sebagai pengelola keuangan pemprov DKI Jakarta, pendukung dan partisipasi aktif dalam pembangunan kota Jakarta dalam peningkatan layanan kepada Masyarakat Jakarta

b. Misi

1. “Mendukung pengembangan Jakarta dengan bank pilihan untuk transaksi, UMKM dan mewujudkan masyarakat Less-Cash”

1) Mendukung Pengembangan Jakarta:

Partisipasi proaktif dalam pembangunan Jakarta sekaligus sebagai mitra Pemprov DKI dalam memberikan layanan public untuk penduduk Jakarta.

2) Menjadi Bank untuk pilihan transaksi

Sebagai sentral transaksi antara pemprov dan penduduk Jakarta dengan penyediaan produk dan Layanan transaksi terbaik.

3) Bank Pilihan UMKM

Mitra dunia usaha dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM (Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro) di wilayah DKI Jakarta dan Greater Jakarta, khususnya UMKM binaan Pemprov DKI Jakarta dengan penyediaan produk dan layanan retail dan mikro yang lengkap, kompetitif serta berkualitas tinggi.

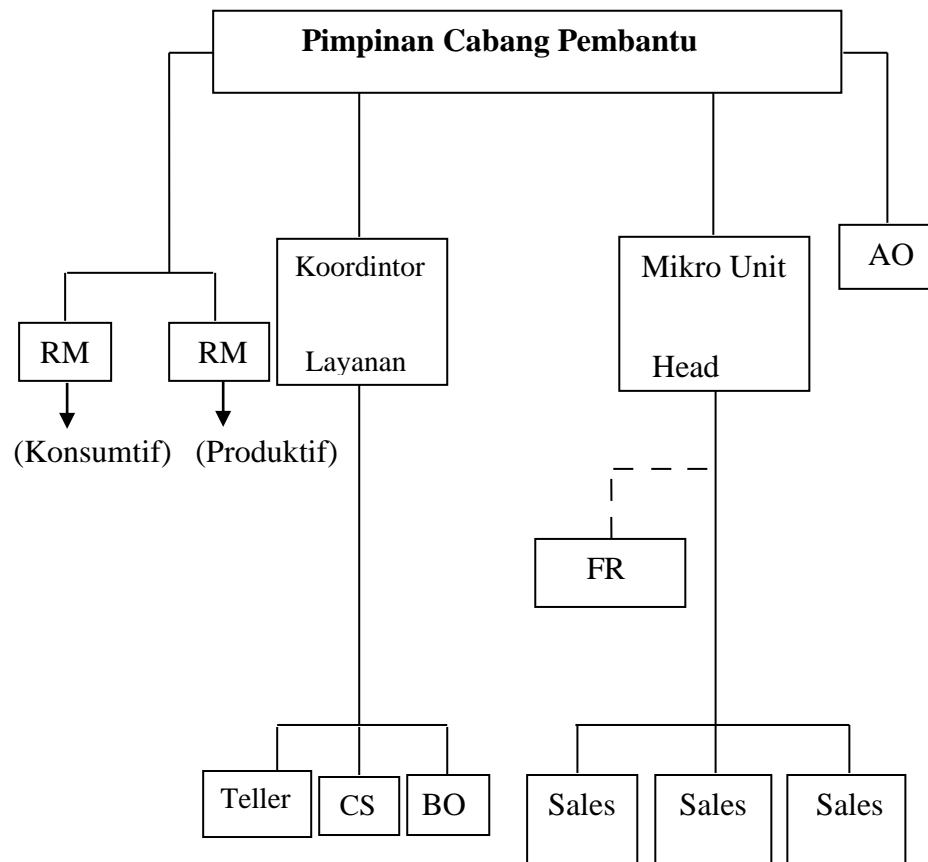
4) Bank Pilihan Mewujudkan Masyarakat “Less Cash”

Mitra utama Pemprov DKI dalam mewujudkan kota Jakarta sebagai “model citi” dari “less-cash society” (masyarakat yang banyak menggunakan transaksi non tunai) di Indonesia.

2. “Memaksimalkan peranan sebagai mitra Jakarta untuk mendorong kesuksesan komersial”
 - 1) Memaksimalkan peranan sebagai mitra Jakarta:
Memaksimalkan semua potensi bisnis sebagai mitra usaha UMKM (usaha menengah kecil dan mikro) di wilayah DKI Jakarta dan Greater Jakarta, sekaligus mitra bisnis perusahaan yang memiliki proyek dengan Pemprov DKI Jakarta.
 - 2) Mendorong Kesuksesan Komersial
Sebagai etitas bisnis perbankan yang tumbuh progresif dan berkelanjutan.
3. “Mencapai Keberhasilan Bisnis dengan Mendayagunakan Akses kepada Komunitas Jakarta:
 - 1) Mencapai Keberhasilan Bisnis
Tumbuh progresif dan berkelanjutan.
 - 2) Mendayagunakan Kases Kepada Komunitas Jakarta
Memaksimalkan potensi dan akses berbagai komunitas yang memiliki hubungan dengan atau berada dalam binaan Pemprov DKI Jakarta untuk dapat menjadi bagian bisnis Bank.⁷¹

⁷¹ www.bankdkisyariah.ac.id

3. Struktur Organisasi Bank DKI Syariah



Gambar 4.7

Struktur Organisasi

Keterangan:

- 1) Pimpinan : Wahid Nuryadin
- 2) RM (*Relationship Manager*) : RM (Konsumtif) : Nadhea
RM (Produktif) : Eva Yuliana
- 3) AO (*Account Officer*) : Ridwan Adi
- 4) CS (*Customer Service*) : Lisa
- 5) FR (*Finance Reviewer*) : Dewi Trisnawati

- 6) BO (*Back Office*) : Ruli
- 7) Mikro Unit Head : Ardi Nofiansyah
- 8) Teller : Finsa
- 9) Sales : Izan, Ramdan, Luki

4. Produk Dana Simpanan dan Pembiayaan Bank DKI Syariah

a. Produk Dana Simpanan

1) Tabungan iB Simpeda

Tabungan dengan prinsip *mudharabah*/bagi hasil antara bank dan nasabah dengan nisbah sesuai kesepakatan pada saat akad dimuka atau dengan prinsip *wadi'ah* (titipan) dari nasabah ke Bank.

2) Tabungan iB *Thaharah*

Tabungan iB *Thaharah* (Haji dan Umroh) adalah simpanan khusus untuk haji dan umroh dengan prinsip *mudharabah* (bagi hasil) dan atau *wadi'ah* (titipan) sesuai dengan kemampuan dan jangka waktu pemberangkatan yang terencana.

3) Tabunganku iB

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia. Tabunganku iB dikelola dengan prinsip *wadiah* (titipan).

4) Giro iB

Giro iB adalah sarana penyimpanan dana dengan prinsip wadiah (titipan) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro sebagai alat penarikan simpanan/titipan.

5) Deposito iB

Deposito iB adalah simpanan berjangka dalam bentuk investasi dengan prinsip *mudharabah* (bagi hasil) antara bank dan nasabah, dengan nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan.

6) Wakaf Uang

Wakaf uang adalah wakaf dalam bentuk mata uang rupiah yang dikelola secara produktif, hasilnya dimanfaatkan untuk maufuq alaih (pihak yang ditunjuk untuk memperoleh manfaat dari peruntukkan wakaf). Wakaf uang bank DKI syariah terdiri dari wakaf uang abadi dan wakaf uang berjangka.

Bank DKI Syariah telah ditetapkan sebagai lembaga keuangan Syariah penerima wakaf uang (LKS-PWU). Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 94 Tahun 2008 dan telah bekerja sama dengan nazir (pengelola uang wakaf) yaitu Badan Wakaf Indonesia (BWI).

7) Tabunga iB Sempel

Simple iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh Bank-bank di Indonesia, dengan

persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

b. Produk Pembiayaan

1) KPR iB

Pembiayaan iB bertujuan untuk pembelian rumah baru atau lama, ruko, rukan, apartemen, rusun, dan kavling siap bangun (KSB), pembangunan atau renovasi, *refinancing* dan take over. Fasilitas pembiayaan ini diperuntukkan bagi para pegawai PNS, BUMN/BUMD, swasta, wirausaha maupun profesional dalam jangka waktu maksimal selama 15 tahun.

2) Pembiayaan iB Modal Kerja

Pembiayaan iB Modal Kerja merupakan pembiayaan yang ditujukan kepada pengusaha yang diperuntukkan penggunaannya sebagai penambahan modal usaha berupa: stok barang, alat penunjang usaha, dan penambahan karyawan. Adapun beberapa jenis pembiayaan tersebut diantaranya:

a) Pembiayaan iB Modal Kerja Menggunakan Skim

Musyarakah

Fasilitas pembiayaan modal kerja untuk keperluan jasa konstruksi atau pengadaan pesanan, berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja), dimana Bank memberikan modal sesuai porsinya, setelah dikurangi *self financing* modal sendiri).

Contoh: pembangunan gedung, jembatan, pemasangan instalasi mesin, pemasangan dan pengadaan air condition, dan lain-lain. Tujuan/Keuntungan :Turut membantu badan usaha dalam hal tambahan modal kerja untuk jasa konstruksi dan pengadaan barang.

b) Pembiayaan iB Modal Kerja Menggunakan Skim *Mudharabah*

Fasilitas pembiayaan modal kerja untuk keperluan pembelian barang yang digunakan untuk modal kerja, jasa konstruksi, industri, dan perdagangan. Bank memberikan modal sebesar 100% untuk pengadaan barang tersebut sedangkan nasabah memberikan keahliannya dengan menyertakan SPK (Surat Perintah Kerja). Contoh: pembelian mesin, alat kebutuhan kantor, air condition, pembelian barang dagang, dan lain-lain. Tujuan/Keuntungan: Turut membantu badan usaha dalam hal tambahan modal kerja untuk pengadaan barang.

c) Pembiayaan iB Modal Kerja Menggunakan Skim *Murabahah*

Fasilitas pembiayaan modal kerja untuk keperluan pembelian barang dagang atau pengadaan pesanan, tanpa penyerahan SPK (Surat Perintah Kerja). Contoh: pembelian mesin, barang dagangan, bahan baku,dan lain-lain.

Tujuan/Keuntungan: Turut membantu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktiva lancar.

d) Pembiayaan iB Modal Kerja Menggunakan Skim *Istishna*

Fasilitas pembiayaan modal kerja untuk keperluan jasa konstruksi membangun/memproduksi barang pesanan dengan pembayaran sesuai kesepakatan, atau berdasarkan SPK (Surat Perintah Kerja). Contoh: pembangunan gedung, jembatan, pemasangan instalasi, perumahan, furniture, dan lain-lain. Tujuan/Keuntungan: Turut membantu badan usaha dalam hal tambahan modal kerja untuk pelaksanaan proyek berupa pekerjaan konstruksi atau pengadaan barang.

e) Pembiayaan iB Modal Kerja Menggunakan Skim *Salam*

Fasilitas pembiayaan modal kerja untuk pembelian barang yang masih dipesan terlebih dahulu, dengan pembayaran tunai di awal, dan barang di akhir. Nasabah memesan barang ke Bank kemudian Bank membayar tunai kepada produsen barang tersebut kemudian nasabah membayar ke Bank secara angsuran. Contoh: pembangunan gedung, membuat furniture, pembelian hasil pertanian, dan lain-lain. Tujuan/Keuntungan: Turut membantu badan usaha dalam hal tambahan modal kerja untuk pelaksanaan proyek berupa pengadaan barang.

3) Pembiayaan iB Investasi

Pembiayaan investasi terdiri dari beberapa jenis tergantung akad yang digunakan. Diantaranya:

a) Pembiayaan iB Investasi menggunakan Skim *Murabahah*

Pembiayaan ini ditujukan untuk keperluan jasa konstruksi atau pengadaan pesanan/barang, dimana Bank memberikan modal sesuai porsinya, setelah dikurangi self financing (modal sendiri). Contoh: pembangunan gedung, jembatan pemasangan instalasi mesin, pembelian gedung/ruko, pemasangan dan pengadaan Air Condition, dan lain-lain. Tujuan/Keuntungan: Turut membantu badan usaha dalam hal investasi untuk pelaksanaan proyek jasa konstruksi atau pengadaan barang.

b) Pembiayaan iB investasi menggunakan Skim IMBT

Fasilitas pembiayaan Investasi untuk keperluan menyewa, membangun gedung, memiliki kendaraan dan lain-lain, dengan mengangsur dimana diakhir periode angsuran nasabah dapat memiliki aktiva tersebut atau hanya sewa saja. Tujuan/Keuntungan: Turut membantu badan usaha jasa umum untuk memnuhi kebutuhan aktiva tetap.

c) Pembiayaan iB investasi menggunakan Skim *Istishna*

pembiayaan Investasi untuk keperluan jasa konstruksi atau pengadaan pesanan, berdasarkan SPK (Surat Perintah

Kerja). Contoh: pembangunan gedung, jembatan, pemasangan instalasi mesin, pemasangan dan pengadaan Air Condition, dan lain-lain. Tujuan/Keuntungan: Turut membantu badan usaha jasa umum untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetap.

d) Pembiayaan iB investasi menggunakan Skim *Salam*

pembiayaan Investasi untuk pembelian barang yang masih dipesan dahulu dengan pembayaran tunai di awal. Nasabah memesan barang ke Bank kemudian Bank membayar tunai kepada produsen. Barang tersebut kemudian dibayar oleh nasabah ke Bank secara cicilan. Contoh: pembangunan gedung, membuat furniture, dan lain-lain. Tujuan/Keuntungan: Turut membantu badan usaha jasa umum untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetap.

4) Pembiayaan Mikro Syariah

Fasilitas pembiayaan ini bertujuan untuk pengembangan usaha mikro dan kecil dengan jangka waktu maksimal 4 tahun dan plafon pembiayaan mulai dari Rp 5 juta hingga Rp 500 juta. Ada beberapa persyaratan pembiayaan iB Mikro dari Bank DKI Syariah, diantaranya:

a) Anggunan, berupa: tanah, tanah dan bangunan, kendaraan, dan deposito.

- b) Fotocopy identitas dari calon nasabah yang masih berlaku dari suami istri.
- c) Jika calon nasabah sudah menikah, maka ditambah dengan fotocopy KK dan Surat Nikah. Jika belum maka hanya KK dan surat keterangan belum menikah dari pejabat setempat.
- d) Surat Izin Usaha/Surat Keterangan Usaha.
- e) Bukti riwayat pembayaran pembiayaan di Bank /lembaga keuangan lainnya, minimal 6 bulan terakhir.

5) Pembiayaan iB Beragunan Tunai

Fasilitas pembiayaan beragunan tunai adalah pembiayaan dalam valuta asing atau rupiah dengan agunan tabungan *Wadi'ah*/deposito berjangka. Dimana harus *currency* yang sama dengan yang terbikan Bank DKI Syariah setempat yang diblokir selama jangka waktu tertentu, pembiayaan ini juga disertai dengan surat kuasa mencairkan atau surat kuasa mendebet rekening. Keuntungan lainnya dari pembiayaan ini adalah proses yang cepat dan mudah dengan maksimum pembiayaan sebesar 95% dari nominal tabungan *wadiyah*/deposito berjangka.

6) Gadai Emas iB

Merupakan produk pembiayaan yang dimiliki Bank DKI Syariah dengan memanfaatkan jaminan berupa emas baik dalam bentuk perhiasan, koin emas, koin dinar, ataupun emas

batangan. Jika anda ingin memanfaatkan produk ini, ada beberapa persyaratan yang harus dilengkapi, yaitu:

Emas yang akan digadaikan dapat berupa perhiasan ataupun batangan asli dengan kadar minimal 18 karat dengan berat minimal 2 gram.

- a) Memiliki kartu identitas yang masih berlaku.
- b) Mengisi form aplikasi permohonan dan persetujuan yang telah disediakan pihak Bank dan form lainnya.
- c) Jangka waktu pembiayaan adalah 120 hari dan dapat diperpanjang dengan perhitungan maksimal pembiayaan berdasarkan jenis emas,
Perhiasan: 85% nilai taksir
Batangan/logam mulia: 90% dari nilai taksir
- d) Nasabah membayar biaya administrasi sebesar Rp 25.000 dan biaya penitipan dan pemeliharaan emas Rp 1.500 /10 hari. Gram (biaya ini dapat berubah sesuai dengan kebijakan bank).⁷²

⁷² www.bankdkisyariah.ac.id

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Berdasarkan wawancara di Bank DKI Syariah Cabang Pembantu Bintaro maka peneliti dapat menganalisis Peranan Pembiayaan Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro Bank DKI Syariah Cabang Pembantu Bintaro.

Wawancara diawali dengan penjelasan tentang produk - produk pembiayaan yang ada pada Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro, seperti: Mikro, Kepemilikan Emas, Kredit Multiguna untuk PMS, KPR, Kredit Investasi, dan Kredit Modal kerja.

Kemudian jenis penyaluran produk-produk pembiayaan yang diminati oleh nasabah di Bank DKI Syariah, semua cukup diminati seperti produk pembiayaan mikro, kepemilikan emas, kredit multiguna untuk PNS, KPR, Kredit Investasi dan kredit modal kerja. Untuk mekanisme pengajuan pinjaman pembiayaan di Bank DKI Syariah hampir sama seperti yang ada pada bank umum lainnya, seperti: harus memiliki Kartu Tanda penduduk (KTP), NPWP, Kartu Keluarga (KK), Buku Nikah, serta Jaminan, seperti: Sertifikat Hak Milik (SHM), Surat Hak Guna Bangun (SHGB), BPKB, SKPNS, dan SHGU (Surat Hak Guna Usaha). Setelah itu akan di proses oleh setiap unitnya, setelah disetujui oleh pimpinan maka baru memperoleh pembiayaan tersebut. Jumlah pembiayaan yang di ajukan oleh nasabah di Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro mulai dari 5 juta sampai

20 Milyar. bagi usaha mikro di Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro yang mendapat pembiayaan modal kerja yaitu: usaha yang sudah lebih dari 3 tahun dan usaha yang memenuhi aspek syariah. Namun bagi usaha yang baru dimulai tidak bias mengajukan modal kerja karena bagi Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu dianggap belum tetap dalam hal menjalankan usaha dan pendapatan usahanya belum pasti. Bentuk pembiayaan produktif dalam rangka pemberdayaan usaha mikro Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro lah yang memberikan modal dalam membantu usahanya.

Kemudian Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro juga memiliki cara untuk menentukan kelayakan nasabah dalam rangka pemberdayaan usaha mikro, seperti: Usahanya harus berjalan lebih dari 3 tahun, memiliki perputaran keuangan yang baik, memiliki pelanggan yang tetap, tempat usaha yang strategis, menjual barang sesuai aspek syariah, mempunyai karakter yang baik dari segi *able* dan memiliki jaminan yang sesuai. Setelah itu baru di proses. Disamping itu juga Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro menerapkan 5C (*Character, Capacity, Condition, Capital, dan Collateral*), karena 5C dianggap penting dan tidak bisa 1 unsur pun tidak terpenuhi. Misalnya Character, apabila nasabah dalam pengajuan pembiayaan memiliki riwayat pembiayaan yang kurang baik, maka itu menjadi salah satu pertimbangan bagi bank untuk menyetujui pengajuan pembiayaan. Selain itu juga Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro memiliki upaya ketika proses pemberdayaan usaha mikro tidak

berjalan dengan baik yaitu: Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro harus menjaga hubungan baik dengan nasabah, mencari solusi terbaik jika ada kendala dalam pembayaran, dan melakukan monitoring secara berkala kepada usaha nasabah.

Adanya 2 dampak pada Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro dalam pemberdayaan usaha mikro, yaitu: (1) dampak negatif: memiliki resiko yang besar disaat nasabah mengalami kesulitan saat pembayaran. (2) dampak positif: membantu berjalannya bisnis bank, membantu profit dari pembiayaan usaha mikro, dan menambah relasi untuk produk lain di Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro. Peran pembiayaan produktif Di Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro sudah memiliki *Standard Operating Procedur* dalam rangka pemberdayaan usaha mikro pada tahapan persyaratan pengajuan pembiayaan harus terisi semua. Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro tidak bisa menerima pengajuan pembiayaan bagi usahanya di bidang peternakan dan pertanian karena bagi Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro sebabnya memiliki resiko tinggi terhadap produksi penjualan tersebut karena berhubungan dengan nyawa dan prediksi alam. Selain usaha dibidang peternakan dan pertanian Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro dapat menerima pengajuan pembiayaan. Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro mempunyai cara dalam mempromosikan/menjual produk pembiayaan kepada masyarakat: (1) melakukan open table dipasar, (2)

pameran, (3) sales marketing, (4) mendatangi seminar-seminar mengenai UMKM, (5) melalui media social.

C. Pembahasan

Menurut peneliti terhadap Peranan Pembiayaan Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro di Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro sudah baik, karena memiliki SOP dan juga proses yang cukup ketat. Diawali dari proses pengajuan pembiayaan usaha mikro, kelengkapan data, kemudian data diolah dan di verifikasi dengan sangat teliti untuk menghindari pemalsuan data dari nasabah, selain itu pun akan melakukan *survey* lapangan terhadap prospek usaha nasabah untuk meminimalisir ketidaksesuaian antara pengajuan dengan usaha yang dijalankan. Di Bank DKI Syariah Cabang Pembantu Bintaro tidak semua dalam bidang usaha bisa diberikan pembiayaan oleh bank serta bagi yang baru memulai usaha.

Kemudian Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro juga menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Collateral, Capital, Condition*) yang wajib dipenuhi dan terdapat dalam diri nasabah. Misalnya *Character*, apabila nasabah memiliki riwayat yang tidak baik dalam mengajukan pembiayaan, maka itu akan menjadi bahan pertimbangan bagi bank untuk menyetujui pengajuan pembiayaan. Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro berperan besar pada pelaku usaha yang kurang dalam pembiayaan, untuk menambah modal atau membiayai usaha yang dijalankan. selain itu juga agar tidak mengalami penurunan, menggunakan dananya harus sesuai pada saat pengajuan pembiayaan, dan dengan modal pembiayaan yang

sudah diberi dari bank maka pelaku usaha mikro harus bisa mengembangkan kualitas usaha atau barangnya menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menambah produk dan menambah cabang usahanya setelah itu mereka mendapatkan tambahan modal serta dapat meningkatkan pendapatan yang jauh lebih banyak dari sebelumnya.

Adanya Dampak yang kurang baik dalam pemberdayaan usaha mikro karena Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro memiliki resiko yang besar disaat nasabah mengalami kesulitan saat pembayaran dan dampak baiknya dalam pemberdayaan usaha mikro yaitu membantu berjalannya bisnis yang pada Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro, membantu profit dari pembiayaan usaha mikro pada Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro , dan menambah relasi untuk produk lain pada Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro.

Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro dalam upaya ketika proses pemberdayaan usaha mikro tidak berjalan dengan baik, sudah optimal: Bank DKI Syariah menjaga hubungan baik kepada nasabah, mencari solusi terbaik jika ada kendala pembayaran, dan melakukan monitoring secara berkala kepada usaha nasabah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peranan pembiayaan produktif dalam rangka pemberdayaan usaha mikro salah satu bentuknya yaitu: Bank sangat berperan besar pada pelaku usaha yang kurang dalam pembiayaan, untuk menambah modal atau membiayai usaha yang dijalankan.

Dalam pemberdayaan usaha mikro terdapat 2 (dua) dampak pada Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro:

1. Dampak Negatif: Bank memiliki resiko yang besar disaat nasabah mengalami kesulitan saat pembayaran.
2. Dampak Positif: membantu berjalannya bisnis Bank DKI Syariah, membantu profit dari pembiayaan usaha mikro, dan menambah relasi untuk produk lain di Bank DKI Syariah.

Upaya-upaya yang dilakukan Bank DKI Syariah Kantor Cabang Pembantu Bintaro ketika proses pemberdayaan usaha mikro tidak berjalan dengan baik, sudah optimal, yaitu: Bank menjaga hubungan baik kepada nasabah, mencarikan solusi terbaik jika ada kendala pembayaran, dan melakukan monitoring secara berkala kepada usaha nasabah.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Bank DKI Syariah Cabang Pembantu Bintaro memberikan pendampingan atau pembinaan setelah pencairan dana kepada pelaku usaha mikro, agar mengerti bagaimana lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaannya.
2. Diharapkan dari pihak bank dapat mempermudah pelaku usaha mikro yang ingin mengajukan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, M, Oos, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Fajar, Mukti, 2016, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
 SKRIPSI NURUL ROHMA, *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA INKUBATOR BISNIS BAZNAS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* 2017.
- Tanjung, Hendra dan Devi, Abrista, 2013, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Gramata Publishin, Jakarta.
- Hubeis Musa, 2009, *Prospect Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta. SKRIPSI NAILAH RISKIA, *ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SESUDAH MEMPEROLEH PEMBIAYAAN DARI BANK UMUM SYARIAH*, Jakarta, 2018.
- Hasan Zubairi, 2009, *Undang-undang Perbankan Syariah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irvan hartono, *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah* sekolah Tinggi Agama Islam Pelita Bangsa 2017.
- Ismail, 2011-2016, *Perbankan Syariah*, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta.
- Janwari, Dr. Yadi, 2015, *Lembaga Keuangan Syariah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kartika, Fatma Rini dan Supyadillah, Asep, 2013, *Fikih Muamalah Kontemporer*, PT. Wahana Kardofa, Jakarta Selatan.
- Kasmir, 2015-2016, *DASAR-DASAR PERBANKAN*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Moh. Rifai, *Konsep Perbankan Syari'ah*, CV Wicaksana, Semarang.
- Muhammad, 2015, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Muktar, 2010, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Lapangan*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Mustofa, Imam, 2016, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. SKRIPSI NURMIA NOVIANTRI *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI ONLINE SHOPEE DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN DI SHOPEE MENURUT MAHASISWA UIN SYAHID JAKARTA* 2019.
- Nazir, Moh, 2011, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*, Bogor.
- Ragimun, sudaryanto, dan Wijayanti, Rina, Rahma, *Jurnal:Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean Yogyakarta*.
- Retnaldi, Djoko Hadinoto Soetanto, 2007, *Micro Credit Challenge: Cara Efektif Mengentaskan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia*, Elex Media Komputindo, Jakarta. SKRIPSI NURUL ROHMA, *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA INKUBATOR BISNIS BAZNAS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* 2017.
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV, Alfabeta, Bandung.
- Sumar'in, 2012, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan, 2007, *Pemberdayaan Sosial: Kajian Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*, Media Pressindo, Yogyakarta. SKRIPSI NURUL ROHMA, *PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECILDAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA INKUBATOR BISNIS BAZNAS UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA* 2017.
- Supyadillah, Asep, 2013, *HUKUM PERBANKAN SYARIAH*, PT Wahana Kardofa, Jakarta Selatan.
- Susantra, Gatut & Syamsudin, M. Azrin, 2009, *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola UMKM, Raih Asa Sukses*, Jakarta.
- Syafi'i, Antonio, Muhammad. SKRIPSI Nanda Pipit Nurjanah, *EFEKTIVITAS PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO PRODUKTIF PADA NASABAH BANK BRI SYARIAH KCP JATIWARINGIN* 2016.
- Syafi'i Antonio, Muhammad, 2001, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Syarifudin, Efi, 2012, *Bank Syariah dan Permodalan Usaha Mikro: Aksesibilitas dan Keadilan Distribusi Modal*, SPs UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- SKRIPSI DEVI OKTAVIA BELA PUTRI, *PERAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI AGRIFISH*

DISIDOARJO, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL, SURABAYA 2019.

Tambunan Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (UMKM): Isu-isu penting*. SKRIPSI NURUL ROHMA, PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) PADA LEMBAGA BAZNAS, UIN SYARIF HIDAYATULLAH, Jakarta, 2017.

Veithzal, Rivai dan Arifin, Arviyan, 2010, *Islamic Banking*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Skripsi

Supriadi Muslimin, “*Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usah Mikro Kecil Menengah*”. Skripsi strata satu (Universitas UIN Alauddin Makassar:2015).

Skripsi Irvan Hartono, “*Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*”. Skripsi strata satu SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) PELITA BANGSA 2017.

Siti Rahma Guruddin yang berjudul *Peran BMT Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil*”. Skripsi strata satu (Universitas Islam Negeri Raden Intan:2014).

Internet

www.bankdkisyariah.ac.id

[https://perpuskampus.com/pengertian-dan-tujuan-pembiayaan/diakses-pukul 13:49 WIB 07 September 2018.](https://perpuskampus.com/pengertian-dan-tujuan-pembiayaan/diakses-pukul-13:49-WIB-07-September-2018)

<http://www-hestanto-web-id.cdn.ampproject.org/v/s/www.hestanto.web.id/pemberdayaan-umkm/amp/>

<http://elidakusumastuti.blogspot.com/2015/04/pembiayaan-perbankan-syariah.html?m=1>

Wawancara

Ridwan Adhi, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2019.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

Undang- undang dan Peraturan

Fatwa DSN-MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Salam*. SKRIPSI NURMIA NOVIANTRI *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI ONLINE SHOPEE DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN DI SHOPEE MENURUT MAHASISWA UIN SYAHID JAKARTA 2019*.

Penjelasan pasal 19 huruf di UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. SKRIPSI NURMIA NOVIANTRI *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP JUAL BELI ONLINE SHOPEE DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN DI SHOPEE MENURUT MAHASISWA UIN SYAHID JAKARTA 2019*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat. SKRIPSI SITI IMROAH, *ANALISIS PERANAN PEMBIAYAAN MIKRO TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA NASABAH UMKM 2019* INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.

Undang-Undang UMKM, 2009, (Usaha Mikro Kecil Menengah) 2008 (UU RI No. 20 Tahun 2008), Raja Grafindo Persada, Jakarta.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : **50/F.6-UMJ/XI/2018**
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : **Bimbingan Skripsi Mahasiswa**

Jakarta, 17 Robiul Awal 1440 H
26 November 2018 M

Yth.
Ibu Hasanah, S.E., M.M.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : PIPIT WIDIAWATI
Nomor Pokok : 2014570002
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Peranan Pembiayaan Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro di BANK ~~KCU~~ DKI Syariah.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahi taufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.



Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi MPS
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ^{ES}7/F.6.I-UMJ/V/2019

Jakarta 1 Ramadhan 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

6 Mei 2019 M

Kepada Yth.

Kepala Bank DKI Syariah Cabang Pembantu Syariah Bintaro
Jl. Bintaro Plaza Sektor 3 Blok E 52, Pondok Karya, Pondok Aren
di
tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : PIPIT WIDIAWATI
Nomor Pokok : 20145700012
Tempat Tgl/Lahir : Purbalingga, 5 April 1996
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 083897815114

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peranan Pembiayaan Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan **terimakasih**.

Wabillahittaufig walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja produk pembiayaan yang ada di Bank DKI Syariah?

Jawaban:

- 1) Mikro
 - 2) Kepemilikan emas
 - 3) Kredit multiguna untuk pms
 - 4) KPR
 - 5) Kredit investasi, dan
 - 6) Kredit modal kerja
2. Jenis penyaluran produk pembiayaan seperti apa yang diminati oleh nasabah?

Jawaban:

produk pembiayaan mikro, kepemilikan emas, kredit multiguna untuk PMS, KPR, kredit investasi, dan kredit modal kerja

3. Apa saja persyaratan bagi nasabah yang akan mengajukan pinjaman pembiayaan di Bank DKI Syariah?

Jawaban:

- 1) KTP
- 2) NPWP
- 3) Kartu Keluarga
- 4) Buku Nikah
- 5) Jaminan, berupa: SHM, SHGB, BPKB, SKPMS, SHGU

4. Berapakah jumlah pembiayaan bagi nasabah dalam mengajukan pembiayaan?

Jawaban:

Mulai dari 5 juta sampai 20 Milyar

5. Usaha mikro seperti apa yang mendapat pembiayaan?

Jawaban:

Usaha yang sudah lebih dari 3 tahun dan usaha yang memenuhi aspek syariah.

6. Apakah usaha yang baru dimulai bisa mengajukan pembiayaan?

Jawaban:

Tidak bisa, karena usaha yang baru dimulai dianggap belum tetap dalam hal menjalankan usaha dan pendapatan usahanya belum pasti.

7. Bagaimana bentuk pembiayaan produktif dalam rangka pemberdayaan usaha mikro di Bank DKI Syariah?

Jawaban:

Yang memberikan modal dalam membantu modal usaha.

8. Bagaimana penentuan kelayakan nasabah pada produk pembiayaan produktif dalam rangka pemberdayaan usaha mikro di Bank DKI Syariah?

Jawaban:

- 1) Usaha harus berjalan lebih dari 3th
- 2) Memiliki perputaran keuangan yang baik
- 3) Memiliki pelanggan yang tetap

- 4) tempat usaha yang strategis
- 5) menjual barang sesuai aspek syariah
- 6) mempunyai karakter yang baik dari segi able, dan
- 7) memiliki jaminan yang sesuai

9. Adakah dampak di Bank DKI Syariah dalam pemberdayaan usaha mikro?

Jawaban:

a. Dampak positif

- 1) Membantu berjalannya bisnis bank
- 2) Membantu profit dari pembiayaan usaha mikro
- 3) Menambah relasi untuk produk lain di Bank DKI

b. Dampak negatif

- 1) Memiliki resiko yang besar disaat nasabah mengalami kesulitan saat pembayaran.

10. Apakah peranan pembiayaan produktif dalam rangka pemberdayaan usaha mikro sudah sesuai SOP (Standard Operating Procedure)?

Jawaban:

sudah

11. Jika ada, upaya apa yang dilakukan Bank ketika proses pemberdayaan usaha mikro tidak berjalan dengan baik?

Jawaban:

- 1) Menjaga hubungan baik kepada nasabah
- 2) Mencarikan solusi terbaik jika ada kendala pembayaran

3) Melakukan monitoring secara berkala kepada usaha nasabah

12. Apakah usaha dibidang pertanian dan peternakan bisa mengajukan pembiayaan?

Jawaban:

Tidak bisa, sebab resiko tinggi terhadap produksi penjualan tersebut karena berhubungan dengan nyawa dan prediksi alam.

13. Bagaimana cara mempromosikan/menjual produk pembiayaan kepada masyarakat?

Jawaban:

- 1) Melakukan open table dipasar, pameran dan pasar
- 2) Sales Marketing
- 3) Mendatangi seminar-seminar mengenai UMKM
- 4) Melalui media sosial



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PIPIT WIDIAWATI
No. Pokok : 2014570002
Judul Skripsi : Peranan Pembiayaan Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro di BANK KCU DKI Syariah
Pembimbing : Ibu Hasanah, S.E., M.M.
Tanggal Berakhir : 26 November 2018 s.d. 26 Mei 2019
27 Mei s.d. 27 November 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	28-1-2019	Pergerakan bab I	Perbaiki koreksi & saran ² yg diberikan	Hs
2.	6-2-19	Bab I	Acc Bab I	Hs
3.	26-2-19	Bab 2 & 3	Koreksi	Hs
4.	27-6-19	Bab 2 & 3	Revisi	Hs
5.	23-7-19	Bab 2 & 3	Acc	Hs
6.	30-7-19	Bab <u>IV</u>	Koreksi	Hs
7.	3-8-19	Bab <u>IV</u>	Koreksi & Revisi	Hs
8.	10-8-19	Bab <u>IV</u> & <u>V</u>	Acc Bab <u>IV</u> & <u>V</u>	Hs
9.	18-8-19		Acc untuk di ujikan	Hs

Tangerang Selatan, 16 Juli 2019

Nomor : 273/CPS-BT/VII/2019
Hal : **Surat Keterangan Riset**

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta
Kampus FAI-UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Mikro Unit Head PT Bank DKI Cabang Pembantu Syariah Bintaro dengan ini menjelaskan bahwa mahasiswa Bapak/Ibu:

Nama : PIPIT WIDIAWATI
Nomor Pokok : 2014570008
Tempat Tgl/Lahir : Purbalingga, 5 April 1996
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Jenjang : Strata Satu (S1)
No. HP : 083897815114

Benar telah melakukan riset/penelitian di PT Bank DKI Capem Syariah Bintaro dalam rangka mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peranan Pembiayaan Produktif dalam Rangka Pemberdayaan Usaha Mikro"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
PT Bank DKI
Capem Syariah Bintaro


Ardi Nofiansyah
Mikro Unit Head



4) Melakukan monitoring secara berkala kepada usaha nasabah

14. Apakah usaha dibidang pertanian dan peternakan bisa mengajukan pembiayaan?

Jawaban:

Tidak bisa, sebab resiko tinggi terhadap produksi penjualan tersebut karena berhubungan dengan nyawa dan prediksi alam.

15. Bagaimana cara mempromosikan/menjual produk pembiayaan kepada masyarakat?

Jawaban:

- 5) Melakukan open table dipasar, pameran dan pasar
- 6) Sales Marketing
- 7) Mendatangi seminar-seminar mengenai UMKM
- 8) Melalui media sosial

WAWANCARA

PELAKU USAHA MIKRO

Nama : M. Hudori

1. Kapan Bapak memulai membuka usaha ?

Jawab:

Pada tahun 2013 akhir bulan (Desember) memulai membuka
usaha

2. Apa nama usaha yang dijalankan?

Jawab:

Planet Juice

3. Kenapa Bapak memilih untuk membuka usaha ini?

Jawab:

Karena tahun-tahun sebelumnya masih jarang yang membuka
usaha seperti saya, apalagi buah-buahan sehat dan baik untuk
kesehatan pasti banyak yang cari

4. Berapakah modal awal Bapak yang digunakan untuk membuka
usaha dan uang tersebut milik pribadi atau pinjaman?

Jawab:

Untuk modal saya awal membuka usaha ini berkisar dari 40jt,

5. Berapakah rata-rata omset atau pendapatan dalam sehari atau sebulan?, dan berapa keuntungan yang Bapak dapatkan?

Jawab:

Perhari bisa sampai 500rb sampai 600rb, dan untuk

keuntungannya lumayan 5jt sampai 6jt perbulan

6. Apakah bapak pernah mengajukan pinjaman kepada bank yang memberikan pinjaman kepada UMKM? Dan apakah Bapak pernah ditawarkan pinjaman dari bank untuk menjalankan usaha?

Jawab:

Tidak pernah untuk mengajukan pinjaman kepada bank dan tidak

pernah mendapat tawaran pinjaman dari bank

7. Apakah bapak pernah mendapat bantuan modal dari pemerintah?

Jawab:

Tidak pernah mendapat bantuan modal dari pemerintah untuk membuka usaha, karena modal yang digunakan ini dari saya pribadi modal sendiri

8. Bagaimana bapak mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk usaha ini?

Jawab:

Sebelumnya tidak pernah dicatat, tapi makin kesini saya catat semua pemasukan dan pengeluaran yang ada

9. Apakah barang yang bapak butuhkan beli sendiri atau dikirim, benja dimana?

Jawab:

Beli sendiri dipasar tanah tinggi glosir ditempat khusus tempat yang menjual semua buah-buahan

10. Menu apa saja yang dijual ditempat usaha Bapak?

Jawab:

Semua buah ada : mangga, jeruk, apel, kiwi, alpukat dll

11. Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar usaha Bapak bisa berkembang seperti saat ini?

Jawab:

1 tahun naik turun semakin dijalankan usahanya 2 tahun stabil

12. Apa kendala Bapak pada saat menjalankan usaha?

Jawab:

Kendalanya karena saya jual jus buah asli buah-buahannya cepat busuk karena tidak bisa tahan sampai seminggu

13. Bagaimana cara Bapak untuk mengatasi masalah atau kendala tersebut?

Jawab:

Sebagian buah saya bekukan agar tidak mudah busuk

14. Menurut Bapak apa tips untuk menjadi pengusaha?

Jawab:

Sabar, semangat, dan jangan pernah putus asa

Dari hasil wawancara saya dengan Bapak M. Hudori

Dilihat dari usaha Bapak M. hudori yaitu: Planet Juice, yang tidak pernah mengajukan pinjaman ke bank, tidak pernah mendapatkan modal dari pemerintah dan semuanya dari modal sendiri tidak mudah karena harus mempunyai modal yang cukup sehingga usahanya dapat berjalan dengan baik. waktu yang dibutuhkan pun lama untuk usahanya agar bisa berkembang, begitu juga dengan barang yaitu buah-buahnya dibeli sendiri dipasar ditempat-tempat yang menjual semua berbagai macam buah kemudian dijual dibuat jus sebagian untuk stok tidak mudah karena buah-buahan asli tidak bisa bertahan lama kendalanya buah-buahnya cepat busuk tapi dari Bapak M. Hudori sendiri bisa mengatasi dengan cara membekukan buahnya dikulkas agar tidak mudah busuk agar bisa dijual dibuat jus. Didalam pemasukan dan pengeluaran yang didapat pun sangat baik, pada awalnya tidak tahu berapa pemasukan pengeluaran yang diperoleh karena tidak dicatat makin dijalankan usahanya makin lama dicatat semua pemasukan dan pengeluarannya. Untuk menjadi pengusaha atau ada keinginan membuka usaha serta yang sedang menjalankan usaha dari Bapak M. Hudori tipsnya harus semangat, sabar, dan jangan putus asa semuanya memang betul yang dikatakan oleh Bapak M. Hudori pastinya pertama harus ada niat kalau ingin membuka usaha jangan menyerah begitu juga saat usahanya mengalami kerugian.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Pipit Widiawati
Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 05 April 1996
Alamat Rumah : Jl. H. Mencong Gg. H. Jukih RT/003
RW/010 No. 13 Paninggilan Utara Kec. Ciledug
Kota. Tangerang
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Pelajar/Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Nomor Telepon : 083841463591
Email : ptwd0102@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1998-1999 : TK PERTIWI, Purbalingga
2001-2007 : SDN Paninggilan 05, Ciledug, Tangerang
2007-2010 : SMP An-Nurmaniyah Ciledug, Tangerang
2010-2013 : SMK An-Nurmaniyah Jurusan Multimedia,
Ciledug, Tangerang
2014-Sekarang : Universitas Muhammadiyah Jakarta